

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa postpartum merupakan kejadian dimana kondisi psikologis ibu mengalami perubahan terutama stress dan kecemasan yang dapat menimbulkan depresi pada ibu. Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Sacristan-Martin et al., (2019) bahwa depresi postpartum terjadi selama kehamilan dan 12 bulan pertama setelah melahirkan pada Negara berkembang sekitar 20% dan Negara maju berkisar 10%-15%. Depresi postpartum dapat mempengaruhi kesejahteraan bayi dan kesehatan ibu dengan beberapa penyakit seperti penyakit jantung coroner, gangguan keseimbangan glukosa, hipertensi, hiperkolestemia, dan *non insulin dependent diabetes mellitus* (NIDDM) (Winarni, Winarni and Ikhlasiah, 2018). Untuk menghindari kejadian depresi postpartum pada ibu, maka kita harus mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu faktor utama pada depresi postpartum yaitu depresi prenatal. Seperti yang diteliti oleh Sacristan-Martin et al., (2019) terdapat keterkaitan usia muda, riwayat depresi sebelumnya, dan adanya postpartum blues yang menimbulkan gangguan suasana hati ibu ditandai dengan gejala depresi yang ringan. Adapun hasil penelitian di Spanyol menemukan tingkat depresi postpartum ringan sebanyak 11%-17%, sedangkan depresi postpartum berat sebanyak 8%-11% (Sacristan-Martin *et al.*, 2019). Jadi dapat disimpulkan faktor resiko yang mempengaruhi depresi postpartum adalah depresi prenatal, usia muda, riwayat depresi sebelumnya, dan postpartum blues.

Hal yang dapat dilakukan agar depresi postpartum berkurang adalah dengan dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai perubahan psikologis terkait depresi postpartum. Seperti penelitian yang ditunjukkan dalam penelitian Pramudianti et al., (2020) upaya pencegahan depresi postpartum pada ibu hamil di posyandu cempaka terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diberikan memiliki dampak positif bagi ibu postpartum.

Selain dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang depresi postpartum, dapat juga disertai dengan pendidikan kesehatan postpartum blues untuk mencegah terjadinya depresi berat yang dapat memicu ibu pada keinginan untuk bunuh diri. Dalam penelitian Kartika et al., (2021) ibu yang mengalami postpartum blues harus ditangani karena peran ibu sangat penting bagi perkembangan anak, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada ibu postpartum yang sedang mengalami perubahan psikologis tidak berkembang ke tahap gangguan jiwa. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang depresi postpartum dan postpartum blues keduanya sangat penting bagi ibu yang belum banyak memiliki pengetahuan tentang perbedaan depresi postpartum dan postpartum blues. Ada beberapa teknik dalam melakukan edukasi diantaranya melalui leaflet, booklet, website, dan melalui aplikasi android.

Di masa pandemic ini hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan smartphone. Maka pemberian edukasi melalui aplikasi android ini cukup efektif. Jumlah penggunaan internet di Indonesia mencapai 88,1 juta orang. Pengguna internet di seluruh Indonesia paling sering mengakses internet menggunakan smartphone (Artinanda, 2021)

Tidak sedikit juga ibu postpartum yang mengalami perubahan psikologis karena kurangnya pengetahuan dan edukasi tentang postpartum. Seperti yang tertulis didalam penelitian Artinanda, (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi berbasis android sangat berpengaruh dan efektif bagi psikologis ibu terutama pada kecemasan ibu. Disebutkan juga dalam artikel bahwa setiap satu jam, satu perempuan meninggal ketika melahirkan karena psikologis ibu terganggu dan menimbulkan kecemasan pada ibu postpartum karena rendahnya pengetahuan tentang kehamilan dan postpartum (Artinanda, 2021).

Selain itu di Indonesia juga sudah cukup banyak yang melakukan penelitian edukasi berbasis android yang cukup efektif. Adapun pemberian edukasi yang berhasil dilakukan pada penelitian (Artinanda, 2021; Auliani, 2021) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan melalui aplikasi berbasis android “sahabat ibu hamil” dan “Si Cerdas Postpartum”. Ini membuktikan bahwa edukasi berbasis android sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu postpartum.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk merancang aplikasi berbasis android mengenai edukasi terkait perubahan psikologis ibu postpartum terutama pada depresi postpartum dan postpartum blues untuk dilakukan penelitian. Dalam aplikasi tersebut peneliti menyertakan beberapa fitur yang berisi informasi mengenai depresi postpartum dan postpartum blues. Sehingga ibu postpartum dapat menggunakan aplikasi kapan saja tanpa biaya dan dimana saja saat diperlukan, karena aplikasi ini sudah tersusun rapih secara offline. Riset yang dilakukan yaitu pengaruh edukasi berbasis aplikasi android “E-Momp” (Edukasi ibu postpartum) terhadap pengetahuan ibu tentang postpartum blues dan depresi postpartum.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Pada pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu postpartum, pemerintah harusnya dapat memperhatikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi. Pada perawatan diri bagi ibu postpartum yang harus diperhatikan salah satunya adalah kondisi perubahan mental ibu terutama pada depresi post partum dan postpartum blues. Dampak yang dialami oleh ibu apabila tidak diperhatikan akan membuat ibu cemas, gelisah bahkan stress dan jika ibu dan keluarga tidak tau cara menanganinya maka akan berdampak juga pada perkembangan bayi dan ibu yang dapat dialami ke tahap gangguan jiwa. Untuk menghindari dampak tersebut maka peneliti berinisiatif untuk membuat aplikasi terkait pengetahuan tentang depresi postpartum dan postpartum blues bagi ibu postpartum. Tidak hanya sarana bagi ibu untuk menghindari perubahan psikologis ibu, peneliti juga membuat riset terkait edukasi berbasis aplikasi android terhadap pengetahuan ibu postpartum tentang postpartum blues dan depresi postpartum yang dialami efektif atau tidak.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis aplikasi android “E-Momp” tentang postpartum blues dan depresi postpartum pada ibu postpartum.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran terkait karakteristik ibu postpartum (usia, pendidikan, dan pekerjaan)
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu postpartum sebelum dilakukan edukasi berbasis aplikasi android “E-Momp”
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu postpartum setelah dilakukan edukasi berbasis aplikasi android “E-Momp”
- d. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi E-Momp terhadap pengetahuan ibu postpartum.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan mendapatkan banyak informasi dengan mudah dan biaya yang terjangkau terkait pengetahuan tentang kesehatan psikologis ibu postpartum

### **I.4.2 Bagi Perawat**

Aplikasi ini dapat memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu terkait apa itu postpartum blues dan depresi postpartum

### **I.4.3 Bagi Institusi**

Dapat dijadikan sebagai media edukasi untuk menambah ilmu pengetahuan secara mudah untuk dipahami dalam rangka meningkatkan skill 4.0.

### **I.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan seputar postpartum blues dan depresi postpartum serta dapat dilakukan pengembangan aplikasi dalam penelitian lebih lanjut.